

Otomasi perpustakaan atau *Library Automation* adalah penerapan mesin-mesin komputer untuk semua kegiatan perpustakaan mulai dari pengadaan, pengolahan, pengelolaan database, keanggotaan, hingga layanan sirkulasi. (Azwar, 2013, p. 20). Bisa juga Otomasi Perpustakaan diartikan dengan sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan.

Manfaat Otomasi Di Perpustakaan

1. Menyediakan akses yang cepat dan mudah akan kebutuhan informasi;
2. Menyediakan akses jarak jauh bagi pemakai ;
3. Menyediakan akses 24 jam (bila sudah online di internet) ;
4. Menyediakan informasi yang lebih mutakhir.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan secara otomatis di perpustakaan diantaranya yaitu :

1. Pengadaan koleksi

Dengan otomatisasi akan dengan mudah diketahui koleksi yang belum dan sudah dimiliki. Cek ketersediaan koleksi yang dimiliki cukup dengan melihat database pada menu bibliografi. Sehingga dalam pengadaan tidak akan terjadi penumpukan koleksi di satu sisi, dan kekurangan bahkan belum adanya koleksi di sisi lain.

2. Katalogisasi dan inventarisasi

Dengan otomasi akan mempermudah dalam mengelompokkan jenis koleksi baik dari segi pengarang, judul, dan subyek. Termasuk dalam hal statistik, dengan otomasi akan dengan mudah dapat diketahui jumlah jenis, subyek, dan eksemplar koleksi yang dimiliki.

3. Pengelolaan penerbitan berkala

Termasuk penerbitan berkala adalah koran, majalah, buletin, dan jurnal ilmiah.

4. Pengelolaan anggota

Pengguna/pemustaka dapat dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Misalnya jenis siswa, guru, dan karyawan. Masing-masing dari kelompok ini memiliki ketentuan, baik dalam jumlah dan lama masa pinjaman yang dapat diatur lebih terperinci.

5. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan kegiatan transaksi keluar dan masuknya koleksi atau atau bisa disebut pula dengan proses peminjaman, pengembalian, dan pemberian sanksi denda. Di samping kecepatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku, komputer dapat membantu pustakawan pada bagian sirkulasi dalam hal-hal sebagai berikut :

- Menentukan apakah seorang pemustaka dapat meminjam buku atau tidak;
- Memberikan peringatan melalui email pada pemustaka yang memiliki peminjaman telat;
- Memungkinkan seorang pemustaka untuk memesan koleksi tertentu yang sedang dalam pinjaman orang lain;
- Dapat menghitung denda apabila seseorang terlambat mengembalikan buku.

6. Online Access Public Catalog (OPAC)

Dengan adanya OPAC, pemustaka tidak harus hadir secara fisik di perpustakaan. Cukup dengan tersedianya komputer yang terkoneksi internet, maka dapat diperoleh informasi tentang koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, ketersediaan koleksi di rak, dan koleksi yang dipinjam oleh pemustaka.

Komponen Otomasi Perpustakaan

Ada tiga (3) komponen yang diperlukan dalam otomasi perpustakaan, yaitu pangkalan data, User/pengguna, dan perangkat otomasi.

1. Pangkalan Data

Data merupakan bahan baku informasi, dapat didefinisikan sebagai kelompok teratur imbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, benda, dan sebagainya. Data terbentuk dari karakter, dapat berupa alfabet, angka, maupun simbol khusus seperti *, \$ dan /. Data disusun mulai dari bits, bytes, fields, records, file dan database. Sistem informasi menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai instruksi, dan mengeluarkan hasilnya. Fungsi pengolahan informasi sering membutuhkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam periode waktu sebelumnya, karena itu ditambahkan sebuah penyimpanan data file (data file storage) ke dalam model system informasi; dengan begitu, kegiatan pengolahan tersedia baik bagi data baru maupun data yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya.

2. User/Pengguna

Dalam sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa tingkatan operator tergantung dari tanggung jawabnya, yaitu :

a. Supervisor.

Merupakan operator dengan wewenang tertinggi. Supervisor dapat mengakses dan mengatur beberapa konfigurasi dari sistem sekaligus dapat pula melakukan proses modifikasi menu.

b. Operator Administrasi

2) Sistem Security Gateway.

Digunakan untuk melakukan sensor terhadap buku yang keluar masuk perpustakaan. Sensor akan berbunyi jika buku yang dibawa pengguna tidak melewati proses sirkulasi dengan benar. Meski berharga lumayan mahal, namun alat ini sangat diperlukan untuk perpustakaan dengan tingkat kunjungan tinggi dan koleksi yang banyak.

b. Perangkat Lunak Otomasi / Software

Perangkat lunak ini mutlak ada karena digunakan sebagai alat pembantu mengefisienkan dan mengefektifkan proses. Pemilihan software bisa dengan cara membangun/membuat sendiri atau menggunakan opensource/software gratisan atau membeli secara komersial.

Namun apapun jenis software yang dipilih, hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Kegunaan : menu/fitur yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat pada waktu (realtime) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Ekonomis : biaya yang dikeluarkan sebanding untuk mengaplikasikan software sesuai dengan hasil yang didapatkan.
- 3) Keandalan : mampu menangani operasi pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.
- 4) Kapasitas : mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat.
- 5) Sederhana : menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna
- 6) Fleksibel : dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan institusi serta maupun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kendala yang di hadapi dalam Otomasi

Disamping berbagai macam keunggulannya, otomasi tentu memiliki kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi sumber daya manusianya maupun program yang digunakan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan pustakawan akan teknologi komputer dan aplikasinya. Banyak kalangan pustakawan yang masih gagap teknologi, khususnya pemahaman tentang pemanfaatan otomasi dan Teknologi Informasi sekaligus pemecahan permasalahannya.(Rodin, 2013, p. 77).
2. Belum adanya format baku sehingga masing-masing perpustakaan menggunakan format berlainan. Akibatnya pertukaran data tidak bisa dilakukan karena format tidak seragam. Indomarc telah membahas dari awal tahun 1990-an namun sampai saat ini belum ada kesepakatan tentang keseragaman sistem yang dipakai. Hal ini yang mengakibatkan perpustakaan membuat data sesuai dengan keinginan masing-masing.
3. Belum adanya peraturan pengkatalogan yang berstandar nasional yang diterima oleh semua pihak. Otomasi perpustakaan khususnya otomasi katalog, bertujuan antara lain memudahkan pertukaran data antar perpustakaan. Pertukaran data ini memerlukan keseragaman peraturan pengkatalogan. Namun praktik pengkatalogan di Indonesia belumlah seragam (khususnya untuk penentuan tajuk entri utama nama pengarang)
4. Keterbatasan dana untuk pengadaan dan perawatan software. Lazimnya perpustakaan menyediakan dana khusus untuk software dan perawatannya, seperti halnya dana yang disediakan untuk perangkat kerasnya (membeli komputer, ATK, bahan habis pakai lainnya). Akibatnya perpustakaan menghadapi kesulitan dalam optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan otomasi.(Rodin, 2013, p. 77).
5. Kurangnya jaringan dan kerjasama antar perpustakaan.

Kesimpulan

Meskipun sistem otomasi perpustakaan banyak memberikan manfaat, namun tidak semua perpustakaan sekolah dapat menerapkannya. Keterbatasan dana menjadi alasan utama atau kendala bagi perpustakaan sekolah untuk menerapkan computerized systems, terutama dalam mengaplikasikan otomasi. Inilah fenomena yang ada di perpustakaan sekolah sehingga dari tahun ke tahun keadaan perpustakaan sekolah tetap memprihatinkan dan kurang mendapat sambutan dari para penggunanya. Perlahan-lahan namun pasti keberadaan perpustakaan konvensional dan manual akan ditinggalkan oleh para pemakainya.

Sistem otomasi perpustakaan akan menjawab kebutuhan pemustaka, karena pelayanan dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga terwujud efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan. Dalam penelusuran informasi, hanya dengan menggunakan kata kunci tertentu akan ditemukan sejumlah informasi yang diinginkan. Disisi lain, otomasi juga dimaksudkan untuk mengubah paradigma bahwa perpustakaan bukan hanya merupakan pelengkap sarana pembelajaran saja, melainkan sebagai jantung dari sebuah lembaga pendidikan. Oleh karenanya, suatu keniscayaan jika sumber daya manusia untuk keperluan program otomasi perlu disiapkan oleh sekolah melalui pendidikan dan pelatihan sehingga perpustakaan mampu berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya. *Wallahu a'lam bi al shawab.*

A Alauddin Makassar. *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan*, 3(1).
<https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.549>

Perkembangan Perpustakaan Sekolah melalui Penerapan Manajemen Pendidikan, 3(1).
[uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/4042](http://www.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/4042)

(1). Pentingnya Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 05(1).

Pengaruh Dan Tantangan Penerapan Otomasi Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan & Perpustakaan*, 3(1).
[10.24198/jkip.v1i1.9613](https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9613)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan.

- 9